

**PENGARUH SIKAP KETELADANAN KEPAL SEKOLAH  
PEMBERIAN REWARD DAN DISIPLIN KERJA GURU  
TERHADAP STANDAR KOMPETENSI LULUSAN DI GUGUS SD  
INPRES UJUNG KATINTING KECAMATAN PA'JUKUKANG  
KABUPATEN BANTAENG**

Syafaruddin Sakka\*<sup>1</sup>, Ahmad Firman <sup>2</sup>, Sudirman Dandu<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Pascasarjana Magister manajemen, ITB Nobel Indonesia Makassar

e-mail: \*<sup>1</sup>[syafaruddin3437@gmail.com](mailto:syafaruddin3437@gmail.com), <sup>2</sup>[a\\_firman25@yahoo.com](mailto:a_firman25@yahoo.com),

<sup>3</sup>[sudirmandandu09@gmail.com](mailto:sudirmandandu09@gmail.com).

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: pengaruh sikap keteladanan, pemberian reward dan disiplin kerja guru berpengaruh secara parsial dan simultan serta variabel paling dominan yang berpengaruh terhadap standar kompetensi lulusan di gugus SD Inpres Ujung Katinting Kecamatan Pajukukang Kabupaten Bantaeng.

Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian survey Penelitian dilakukan pada Gugus SD Inpres Ujung Katinting Kabupaten Bantaeng. Waktu penelitian dilakukan mulai bulan Januari 2020. Populasi penelitian adalah semua Guru di Gugus SD Inpres Ujung Katinting Kabupaten Bantaeng yang berjumlah 131 orang. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin (Steph Ellen, 2010) dengan taraf signifikansi 10% yakni dengan menentukan semua populasi sebagai sampel total sebanyak 57 orang guru.

Penelitian ini menghasilkan nilai koefisien determinasi sebesar 78,8% artinya penelitian ini mampu menjelaskan tingkat kelulusan sebesar 78,8% dipengaruhi oleh sikap keteladanan, pemberian reward dan disiplin kerja sedangkan 21,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Kata kunci:** Sikap keteladanan kepala sekolah, pemberian reward, disiplin, kerja guru dan standar kompetensi lulusan

**Abstract**

*This study aims to determine: the influence of exemplary attitudes, reward giving and teacher work discipline partially and simultaneously and the most dominant variables that influence the competency standards of graduates in the cluster of SD Inpres Ujung Katinting, Pajukukang District, Bantaeng Regency.*

*This research approach uses survey research. The research was conducted at the cluster of SD Inpres Ujung Katinting, Bantaeng Regency. When the research was conducted starting in January 2020. The study population was all teachers in the cluster of SD Inpres Ujung Katinting, Bantaeng Regency, totaling 131 people. The sample selection in this study was carried out using the Slovin formula (Steph Ellen, 2010) with a significance level of 10%, namely by determining all populations as a total sample of 57 teachers.*

*This study resulted in a determination coefficient of 78.8% meaning that this study was able to explain the pass rate of 78.8% which was influenced by exemplary attitudes, reward giving and work discipline while 21.2% was influenced by other variables not examined in this study.*

**Keywords:** *exemplary attitude of school principals, giving rewards, teacher work discipline and graduate competency standards*

**PENDAHULUAN**

Pada dasarnya pendidikan bukan hanya proses mentransfer pengetahuan dari seorang guru kepada peserta didik, melainkan proses yang bertujuan untuk meningkatkan

kualitas diri peserta didik. Pendidikan menjadi jalan yang sangat strategis untuk mengembangkan kepribadian, kecerdasan dan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik. Oleh karena itu, setiap orang berhak untuk mendapatkan pendidikan sebagai upaya meningkatkan kualitas hidup yang dimilikinya.

Sekolah sebagai suatu organisasi pendidikan yang telah dirancang untuk memberikan sumbangan atau kontribusi dalam upaya meningkatkan kualitas hidup manusia, maka perlu untuk ditata, diatur, dikelola dan diperdayagunakan dengan baik. Penataan, pengaturan, pengelolaan dan pemberdayaan sebuah sekolah sangat berkaitan erat dengan gaya kepemimpinan kepala sekolah. Keberhasilan dalam mencapai visi, misi dan tujuan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kinerja kepala sekolah.

Dalam praktiknya, berbagai tuntutan terhadap kinerja kepala sekolah masih belum dapat dipenuhi secara maksimal. Seperti: masih banyak sekolah yang peserta didiknya berprestasi rendah, kurangnya kedisiplinan pada guru dan peserta didik, kurangnya kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, kurangnya penguasaan guru terhadap keilmuan yang diajarkan, lambannya staf pengajar dan tata usaha dalam memberikan pelayanan kepada peserta didik. Selain itu, masih banyak sekolah yang belum mampu memanfaatkan fasilitas pendidikan dengan baik dan benar. Seperti: penggunaan laboratorium hanya pada saat ujian praktik akhir sekolah, alat peraga pembelajaran yang dibiarkan rusak karena tidak terpakai, perpustakaan yang sepi dari kehadiran peserta didik dan kurangnya kelas untuk belajar peserta didik, sehingga peserta didik harus bergantian kelas dengan yang lain.

Keadaan ini menuntut kepala sekolah untuk menjadi pemimpin profesional, yakni kepemimpinan yang mampu mentransformasikan sumber daya insani dan non insani menjadi sesuatu yang nyata yang memiliki manfaat bagi kemajuan sekolah. Hal ini bertujuan agar seluruh sumber daya yang ada di sekolah dapat dipergunakan sesuai dengan fungsinya masing-masing, sehingga dapat membantu kepala sekolah untuk mewujudkan situasi kerja yang efektif dan efisien.

Sikap Keteladanan kepala sekolah menjadi penentu bagi keberlangsungan lembaga pendidikan. Kemajuan sebuah sekolah terletak pada gaya kepemimpinan yang digunakan oleh sekolah dalam memimpin warga sekolah. Kepala sekolah yang mampu mentransformasikan seluruh elemen sekolah akan mampu memperbaiki mutu yang dimiliki sekolah dan memberikan jalan untuk meningkatkan Standar Kompetensi Lulusan.

Kondisi ini telah membawa kepada suatu kesadaran bahwa hanya institusi yang dikelola secara efektif dan inovatiflah (dengan mengedepankan mutu) yang akan mampu merespon aspirasi masyarakat secara tepat dan cepat dalam hal Standar Kompetensi Lulusan.

Institusi pendidikan memiliki peran yang penting, tetapi harus mulai dibatasi dalam hal yang berhubungan dengan membangun suatu visi dari sistem pendidikan secara keseluruhan, harapan dan standar bagi peserta didik untuk belajar dan menyediakan dukungan komponen pendidikan yang relatif baku atau standar minimal.

Konsep ini menempatkan pemerintah dan para pemangku pendidikan lainnya memiliki tanggung jawab untuk menentukan kunci dasar tujuan dan kebijakan pendidikan dan memberdayakan secara bersama-sama institusi dan masyarakat untuk bekerja di dalam kerangka acuan tujuan dan kebijakan pendidikan yang telah dirumuskan secara nasional dalam rangka menyajikan sebuah proses pengelolaan pendidikan berkualitas yang secara spesifik sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan zaman.

Secara esensial, istilah mutu menunjukkan suatu ukuran penilaian atau penghargaan yang diberikan atau dikenakan kepada barang (product) dan jasa (service) tertentu berdasarkan pertimbangan objektif atas bobot dan kinerjanya. Jasa atau produk tersebut harus menyamai bahkan melebihi kebutuhan atau harapan pelanggannya. Dengan demikian, mutu adalah jasa atau produk yang menyamai bahkan melebihi harapan pelanggannya.

Mutu bukanlah konsep yang mudah didefinisikan, apalagi bila untuk mutu jasa yang dapat dipersepsi secara beragam. Mutu dengan M-besar dan M-kecil. M-kecil berarti mutu dalam arti sempit yang diberikan setiap bagian dari organisasi atau setiap aktivitas yang tidak selalu terkait dengan kebutuhan pelanggan. M-besar adalah mutu dalam arti luas berkenaan dengan kinerja organisasi secara keseluruhan yang difokuskan secara sinergi pada kebutuhan dan kepuasan pelanggan.

Mutu dalam pengertian ini dipersepsi sebagai “total quality management. Suatu jasa yang berorientasi pada mutu memberikan kepuasan kepada pelanggan melalui jaminan mutu agar tidak terjadi keluhan-keluhan pelanggan dan dari pihak produsen tidak melakukan kesalahan-kesalahan (zero defect). Mutu dalam penerapannya dapat didasarkan pada mutu mutlak/ absolut dan mutu relatif.

Mutu secara mutlak atau absolut memiliki ukuran nilai tertinggi, bersifat unik dan sangat berkaitan dengan ungkapan kebaikan (goodness), keindahan (beauty), kebenaran (truth), dan idealitas. Biasanya mutu dalam ukuran absolut sudah ditetapkan produsen secara subjektif. Misalnya berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan produsen, suatu barang dinyatakan memiliki ukuran mutu baik maka konsumen akan mengikuti standar tersebut dan sangat bangga dengan barang yang dipakainya sebagai sesuatu yang prestisius.

Jelaslah bahwa mutu sebuah pendidikan berpusat pada institusi itu sendiri, pemerintah hanya berperan sebagai penentu kebijakan makro, prioritas pembangunan, dan standar secara keseluruhan melalui sistem monitoring dan pengendalian mutu. Konsep ini sebenarnya lebih memfokuskan diri kepada tanggung jawab institusi dan masyarakat pendukungnya untuk merancang mutu yang diinginkan, melaksanakan, dan mengevaluasi hasilnya, dan secara terus menerus menyempurnakannya. Semua upaya dalam pengimplementasian Standar Kompetensi Lulusan ini harus berakhir kepada peningkatan mutu peserta didik (lulusan).

Sementara itu pendanaan dianggap penting dalam perspektif proses perencanaan dimana tujuan ditentukan, kebutuhan diidentifikasi, kebijakan diformulasikan dan prioritas ditentukan, serta sumber daya dialokasikan, tetapi fokus perubahan kepada bentuk pengelolaan yang mengekspresikan diri secara benar kepada tujuan akhir yaitu Standar Kompetensi Lulusan dimana berbagai kebutuhan peserta didik untuk belajar terpenuhi.

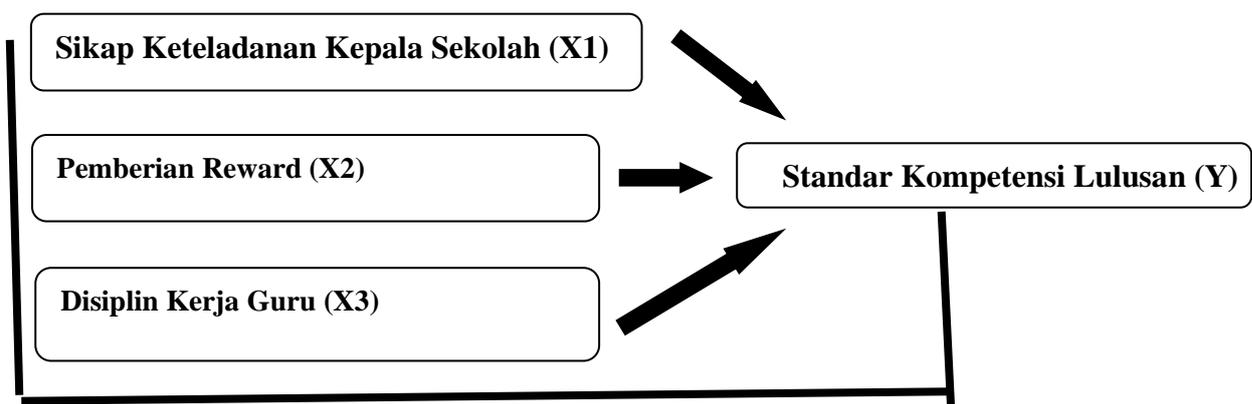
Sementara itu, dipilihnya Gugus SD. Inpres Ujung Katinting Kabupaten Bantaeng sebagai obyek penelitian karena beberapa alasan, yakni Gugus SD. Inpres Ujung Katinting Kabupaten Bantaeng merupakan sekolah dasar di Kab. Bantaeng yang menjalin kerjasama dengan dunia usaha sehingga memberikan peluang pembelajaran kepada peserta didik untuk belajar mandiri, sekolah yang menekankan kepada peserta didik untuk mempelajari dan menguasai budaya sesuai dengan keahlian yang dimiliki, serta sekolah yang memiliki program literasi yang mewajibkan satu guru untuk menulis satu buku. Berbagai kegiatan yang dilakukan oleh sekolah tersebut merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk mengoptimalkan sumber daya sekolah guna

meningkatkan Standar Kompetensi Lulusan. Usaha tersebut berhasil menghantarkan sekolah untuk memiliki predikat sebagai sekolah mandiri pada tahun 2014, Selain itu, kepala sekolah telah berupaya meningkatkan mutu sekolah melalui program pemberdayaan tenaga pendidik dan kependidikan, peserta didik, serta orang tua wali murid (komite). Hal ini dilakukan dalam bentuk review dan penyusunan persiapan pembelajaran, supervisi, lesson study, pembelajaran contextual, bimbingan belajar intensif dan kegiatan non akademik.

Berdasarkan fakta-fakta tersebut diatas maka penulis bermaksud mengajukan proposal penelitian ini dengan judul “Pengaruh Sikap Keteladanan Kepala Sekolah, Pemberian Reward dan Disiplin Kerja Guru Terhadap Standar Kompetensi Lulusan di Gugus SD Inpres Ujung Katinting Kecamatan Pa’jukukang Kabupaten Bantaeng”.

Berdasar pada uraian diatas maka penelitian ini disusun melalui konsep kerangka pemikiran yang dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar .1. Kerangka Konsep Penelitian**



Melalui gambar kerangka konsep di atas maka akan terdapat empat hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu

1. Variabel sikap keteladanan kepala sekolah, pemberian reward, dan disiplin kerja guru secara parsial berpengaruh terhadap kinerja guru di gugus sd inpres ujung katinting kecamatan pa’jukukangkabupaten bantaeng terhadap standar kompetensi lulusan
2. Variabel sikap keteladanan kepala sekolah, pemberian reward, dan disiplin kerja guru secara simultan berpengaruh terhadap kinerja guru di gugus sd inpres ujung katinting kecamatan pa’jukukangkabupaten bantaeng terhadap standar kompetensi lulusan
3. Variabel sikap keteladanan kepala sekolah yang berpengaruh Dominan terhadap terhadap kinerja guru di gugus sd inpres ujung katinting kecamatan pa’jukukangkabupaten bantaeng terhadap standar kompetensi lulusan

## **METODE PENELITIAN**

Jika dilihat dari segi pengertian, metode penelitian merupakan segala bentuk aturan dan teknik yang digunakan peneliti dalam usahanya mengumpulkandata dan menganalisis data yang ada. Menurut Sugiyono (2017) metode penelitianadalah cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data yang sistematis,rasional, empiris yang mempunyai kriteria objektif, valid, dan reliabel dengantujuan dapat ditemukan,

dibuktikan dan dikembangkan menjadi suatu pengetahuan, sehingga dapat digunakan untuk memecahkan masalah secara administrasi.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu data kuantitatif data penelitian berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik. Data-data kuantitatif tersebut didapatkan melalui tabulasi terhadap data-data hasil kuisioner penelitian yang dijadikan sebagai data utama dalam penelitian ini, pengolahan atas data tersebut secara statistika yang menghasilkan data-data yang difungsikan sebagai alat analisis untuk menjawab pertanyaan penelitian dan membuktikan hipotesis penelitian ini.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Hasil**

Perhitungan statistik dalam analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan bantuan program komputer IBM *SPSS for Windows* versi 23. Hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS

**Tabel 1 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	1.347	.701	
Sikap Keteladanan Kepala Sekolah (X1)	.207	.051	.577
Pemberian Reward (X2)	.097	.079	.168
Disiplin Kerja Guru (X3)	.073	.067	.176

Dependent Variable: Kinerja guru (Sumber: Hasil Olah data SPSS, 2020)

Berdasarkan hasil persamaan dari olahan data regresi berganda dengan menggunakan program SPSS versi 20.0, maka dapat dipaparkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1,347 + 0,207X1 + 0,097X2 + 0,073X3$$

Berdasarkan hasil persamaan yang diperoleh dapat dijelaskan makna dan arti dari koefisien regresi untuk masing-masing variabel sikap keteladanan kepala sekolah, pemberian reward dan disiplin kerja guru yaitu sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta (a) sebesar 1,347 hal ini berarti bahwa apabila variabel bebas yaitu sikap keteladanan kepala sekolah, pemberian reward dan disiplin kerja guru, maka akan meningkatkan nilai variabel terikat yaitu standar kompetensi lulusan (Y) mengalami kenaikan sebesar 1,347.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel sikap keteladanan kepala sekolah (X1) mempunyai arah positif dalam pengaruhnya terhadap standar kompetensi lulusan. Nilai koefisien sebesar 0,207 menunjukkan bahwa setiap peningkatan sikap keteladanan kepala sekolah sebesar 1%, maka akan meningkatkan standar kompetensi lulusan (Y) sebesar 0,207%.

- 3) Nilai koefisien regresi variabel pemberian reward (X2) sebesar 0,097 menunjukkan bahwa setiap peningkatan pemberian reward sebesar 1%, maka akan diikuti oleh peningkatan standar kompetensi lulusan (Y) sebesar 0,097%.
- 4) Nilai koefisien regresi variabel disiplin kerja guru (X3) sebesar 0,073 yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan dan perbaikan disiplin kerja guru 1%, maka akan meningkatkan standar kompetensi lulusan (Y) sebesar 0,073%..

**Pengujian hipotesis secara parsial**

Pengujian hipotesis secara parsial yaitu untuk mengetahui pengaruh antara sikap keteladanan kepala sekolah, pemberian reward, disiplin kerja guru terhadap standar kompetensi lulusan di gugus SD Inpres Ujung Katinting Kabupaten Bantaeng dengan membandingkan nilai t-hitung dengan nilai t-tabel dalam tingkat signifikansi ( $\alpha=0,05$ ). Dengan kriteria pengambilan keputusan, yaitu:

**Tabel 2 Uji t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	308	.736		0,418	.677
Sikap (X1)	.162	.054	.394	3.014	.004
Reward (X2)	.157	.075	.266	2.093	.041
Disiplin (X3)	.124	.061	.284	2.049	.045

Dependent Variable: Kompetensi lulusan (Y)

Dari hasil perhitungan nilai t-tabel, maka ditentukan nilai t-tabel sebesar 0.2564. Hasil pengujian hipotesis secara parsial melalui uji t diperoleh nilai t-hitung berdasarkan nilai koefisien yang dapat dilihat pada tabel 5.20 diatas, yang menunjukkan bahwa:

1. Uji pengaruh variabel sikap keteladanan kepala sekolah (X1) terhadap standar kompetensi lulusan di gugus SD Inpres Ujung Katinting Kabupaten Bantaeng. Dari hasil perhitungan diperoleh hipotesis H1 diterima dan H0 ditolak, diperoleh nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel yaitu ( $3.014 > 0,2564$ ), hasil ini menunjukan bahwa terdapat pengaruh positif antara sikap keteladanan kepala sekolah dengan standar kompetensi lulusan. Dengan nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,004 lebih kecil dari 0,05 ( $0,004 < 0,05$ ), hal ini berarti bahwa secara parsial variabel sikap keteladanan kepala sekolah (X1) berpengaruh signifikan terhadap standar kompetensi lulusan di gugus SD Inpres Ujung Katinting di Kabupaten Bantaeng.
2. Uji pengaruh variabel pemberian reward (X2) terhadap standar kompetensi lulusan di gugus SD Inpres Ujung Katinting Kabupaten Bantaeng. Dari hasil perhitungan, ternyata hipotesis H1 diterima dan H0 ditolak, diperoleh nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel yaitu ( $2,093 > 0,2564$ ), hasil ini menunjukan bahwa terdapat pengaruh antara pemberian reward dengan standar kompetensi lulusan. Dengan nilai signifikansi yang diperoleh adalah ( $0,041 < 0,05$ ). Hal ini berarti bahwa secara parsial

variabel pemberian reward (X2) berpengaruh signifikan terhadap standar kompetensi lulusan pada gugus SD Inpres Ujung Katinting Kabupaten Bantaeng.

3. Uji pengaruh variabel disiplin kerja guru (X3) terhadap standar kompetensi lulusan pada gugus SD Inpres Ujung Katinting Kabupaten Bantaeng. Dari hasil perhitungan, hipotesis H1 diterima dan H0 ditolak diperoleh nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel yaitu (2,049 > 0,2564), hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara disiplin kerja guru dengan standar kompetensi lulusan. Dengan nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,045 lebih besar dari 0,05 (0,045 < 0,05). Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel disiplin kerja guru berpengaruh signifikan terhadap standar kompetensi lulusan pada gugus SD Inpres Ujung Katinting Kabupaten Bantaeng.
  
4. Untuk mengetahui variabel mana yang dominan di antara variabel bebas terhadap variabel terikat (Y), maka dilakukan dengan melihat rangking koefisien regresi yang distandarkan  $\beta$  (Beta) atau Standardized of Coefficients Beta dari masing-masing variabel bebas yang signifikan.  
 Variabel yang memiliki koefisien  $\beta$  (Beta) terbesar merupakan salah satu variabel bebas yang dominan pengaruhnya terhadap variabel terikat. Dari hasil diatas, dapat diketahui bahwa variabel bebas yang paling dominan mempengaruhi variabel terikat adalah variabel sikap keteladanan kepala sekolah (X1) yang memiliki nilai koefisien  $\beta$  (Beta) terbesar yaitu 0,394 dibandingkan dengan variabel bebas lainnya, maka sikap keteladanan kepala sekolah (X1) merupakan variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi standar kompetensi lulusan pada gugus SD Inpres Ujung Katinting Kabupaten Bantaeng. Dengan demikian hipotesis H1 diterima dan H0 ditolak.

**Uji F (Pengujian Hipotesisi Secara Simultan)**

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel Sikap keteladanan kepala sekolah (X1), Pemberian reward (X2) dan Disiplin kerja guru (X3) mampu secara serentak atau secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi Standar kompetensi lulusan (Y). Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai F-hitung dengan F-tabel pada tingkat error/signifikansi sebesar 5% ( $\alpha=0,05$ ). Dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu:

- Jika F-hitung < F-tabel pada  $\alpha = 5\%$ , maka H0 diterima
- Jika F-hitung > F-tabel pada  $\alpha = 5\%$ , maka H1 diterima

**Tabel 3 Hasil Uji F**  
(nilai F tabel : 2.75, sig (p): 0,05)  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	79.620	3	26.540	74.263	.000 <sup>a</sup>
Residual	18.941	53	.357		
Total	98.561	56			

- a. Predictors: (Constant), Jml (X3), Jml (X2), jml (X1)
- b. Dependent Variable: Jml (Y)

Dari hasil pada distribusi nilai F-tabel, maka ditentukan nilai F-tabel sebesar 2,77, sig (p):0,05). Hasil pengujian hipotesis secara serempak atau bersama-sama (simultan) melalui uji F diperoleh F-hitung berdasarkan nilai koefisien yang dapat dilihat pada tabel 5.21 di atas menunjukkan bahwa nilai  $F = 74,263$  dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dari hasil perhitungan diperoleh hipotesis H1 diterima dan Ho ditolak dimana nilai F-hitung  $>$  F-tabel yaitu 74,263 lebih besar dari 2,77. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas Sikap Keteladanan Kepala Sekolah (X1), Pemberian Reward (X2) dan Disiplin Kerja Guru (X3) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Standar Kompetensi Lulusan (Y) pada gugus SD Inpres Ujung Katinting di Kabupaten Bantaeng.

### Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai *R square*

**Tabel 4 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.899 <sup>a</sup>	.808	.797	.598	1.471

Predictors : (constant), jml(X3, jml(X2), jml(X1)

Dependent Variable : Jml(Y)

Berdasarkan tabel 5.22, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi adjusted R square adalah 0,808 atau belum mendekati 1. Ini bermakna 80,8% standar kompetensi lulusan dipengaruhi oleh sikap keteladanan kepala sekolah (X1), pemberian reward (X2) dan disiplin kerja (X3) dengan standar kompetensi lulusan (Y) pada gugus SD Inpres Ujung Katinting di Kabupaten Bantaeng sedangkan sisanya 19,2% dipengaruhi oleh variabel yang belum disebutkan dalam penelitian ini. Artinya jika sikap keteladanan kepala sekolah, pemberian reward dan disiplin kerja guru, maka standar kompetensi lulusa pada gugus SD Inpres Ujung Katinting di Kabupaten Bantaeng akan meningkat demikian pula sebaliknya.

### PEMBAHASAN

Hipotesis pertama (H1) menyatakan bahwa sikap keteladanan kepala sekolah berpengaruh positif terhadap standar kompetensi lulusan pada gugus SD Inpres Ujung Katinting Kabupaten Bantaeng. Melihat dari hasil pengujian analisis regresi berganda, pengujian (Sig) koefisien nilai probabilitas sikap keteladanan sebesar 0,004 lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu sebesar 5% (0,05), maka H1 diterima. Berdasarkan hal ini menunjukkan bahwa sikap keteladanan kepala sekolah merupakan faktor utama yang harus dimiliki oleh setiap sekolah. Sikap keteladanan kepala sekolah terkait dengan faktor-faktor yang berkaitan dengan sikap dan manajemen kepemimpinan dalam suatu organisasi sekolah, maka sikap keteladanan kepala sekolah dapat disebut sebagai salah satu kunci kesuksesan sebuah organisasi. Tanpa sikap keteladanan kepala sekolah maka sebuah organisasi sekolah akan mengalami permasalahan yang serius, sehingga dengan demikian sekolah yang ada di gugus SD Inpres Ujung Katinting Kabupaten Bantaeng harus memiliki concern yang sangat tinggi terkait dengan peningkatan sikap keteladanan

kepala sekolah.

Hasil penelitian tentang pernyataan terkait kewajiban sosial penyelenggara mendapatkan jawaban yang sangat baik dengan mayoritas menjawab sangat setuju. Hal ini membuktikan bahwa penyelenggara sekolah pada Komisi Sekolah Kabupaten Bantaeng telah memahami pandangan tentang pentingnya peranan dan manfaat kontribusi profesi yang mereka emban bagi masyarakat, memahami tanggung jawab moral dari pilihan profesi yang dijalani serta konsekuensinya bagi kehidupan masyarakat. Harapan besar tentunya dititipkan kepada para penyelenggara sekolah untuk dapat menciptakan sekolah yang jujur dan adil guna menghasilkan pemimpin yang amanah. Pernyataan tentang kemandirian juga mendapatkan jawaban dari responden dengan mayoritas menjawab sangat setuju.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis terhadap pengaruh sikap keteladanan kepala sekolah, pemberian reward dan disiplin kerja guru terhadap standar kompetensi lulusan pada gugus SD Inpres Ujung Katinting Kabupaten Bantaeng, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Sikap keteladanan kepala sekolah (X1) dengan indikator pernyataan tentang bersikap adil, sabar, kasih sayang, berwibawa, berakhlak baik, berpengetahuan, mendidik dan demokratis secara parsial berpengaruh signifikan terhadap standar kompetensi lulusan sekolah pada gugus SD Inpres Ujung Katinting di Kabupaten Bantaeng. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi sikap keteladanan kepala sekolah yang dimiliki oleh sekolah maka akan mempengaruhi standar kompetensi lulusan pada sekolah di Kabupaten Bantaeng. Pemberian reward (X2) dengan indikator pernyataan tentang tujuan, kriteria, karakteristik, keadilan penghargaan, jarak waktu secara parsial berpengaruh signifikan terhadap standar kompetensi lulusan sekolah di Kabupaten Bantaeng. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pemberian reward oleh Sekolah maka akan mempengaruhi standar kompetensi lulusan di sekolah Kabupaten Bantaeng. Disiplin kerja guru (X3) dengan indikator pernyataan tentang ketepatan waktu, penggunaan sarpras, tanggungjawab, ketaatan, sanksi hukuman, ketegasan, harmonisasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap standar kompetensi lulusan di sekolah Kabupaten Bantaeng, artinya jika disiplin kerja guru ditingkatkan maka akan mempengaruhi standar kompetensi lulusan pada sekolah di Kabupaten Bantaeng.
2. Variabel Sikap keteladanan kepala sekolah (X1), pemberian reward (X2), disiplin kerja guru (X3) simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap standar kompetensi lulusan sekolah di Kabupaten Bantaeng, artinya jika Sikap keteladanan kepala sekolah, pemberian reward, disiplin kerja guru secara bersama-sama ditingkatkan maka akan mempengaruhi tingginya Efektivitas Guru sekolah di Kabupaten Bantaeng.
3. Variabel Sikap keteladanan kepala sekolah (X1) dengan indikator bersikap adil, sabar, kasih sayang, berwibawa, berakhlak baik, berpengetahuan, mendidik dan demokratis yang memiliki nilai koefisien  $\beta$  (Beta) terbesar dibandingkan dengan variabel bebas lainnya, sehingga Sikap keteladanan kepala sekolah (X1) merupakan variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi standar kompetensi lulusan pada gugus SD Inpres Ujung Katinting di Kabupaten Bantaeng.

## DAFTAR PUSTAKA

Augusty, Ferdinand. 2006. *Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian untuk Skripsi, Tesis dan Disertasi ilmu Manajemen*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Arikunto. 1993. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Akhyar, 2011. *Hubungan Persepsi Tentang Kredibilitas Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja dengan loyalitas Kerja Guru di SMA Negeri 2 Pematang Siantar*. Tesis. 15 Desember 2011.

Asmani, JM.2012. *Tips Menjadi Kepala Sekolah yang Profesional*. Djogjakarta. Diva Press

Djamarah, S.B. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*.

Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gibson, J.L., Dkk. 1997. *Organisasi dan Manajemen*. Jakarta: Erlangga.

Gibson, R. 2002. *Perilaku Organisasi (Konsep, Kontroversi, dan Aplikasi)*. Jakarta : Prenhalindo.

Ghani, Mohammad A. 2003. *SDM Perkebunan Dalam Perspektif*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Handoko, T. Hani. 2000. *Manajemen Personalia dan Sumber daya Manusia*. Yogyakarta: BPFPE.

Handoko, T Hani. 2001. *Manajemen Personalia dan Sumber daya Manusia*. Yogyakarta: BPFPE.

Hasibuan, S.P. Melayu, 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Bumi Aksara.

Handoko, T. Hani, 2000. *Manajemen Personalia Dan Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jogjakarta : BPFPE.

Hasibuan, Malayu. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.

Ivancevich, dkk. 2006. *Perilaku dan Manajemen Organisasi*. Jakarta: Erlangga.

Leman, Martin. 2000. *Membangun Rasa Percaya Diri Anak*. Jakarta: Majalah Anakku Edisi 4.

Kouzes, J.M & Posner, B.Z. 1999. *The Leadership Challenge (Tantangan*

---

*Kepemimpinan*. Penerjemah : Anton Adiwiyoto. Batam : Interaksara.

Lippo, B. Edwin. 1994. Terjemahan Moh Mas'ud, *Manajemen Personalia*. Jakarta : Erlangga

Mahsun, Mohamad. 2006. *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: BPFE.

Moekijat.2002. *Manajemen Tenaga Kerja dan Hubungan Kerja*. Bandung: Pionir Jaya.

Mulyasa, E. 2002. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Rosdakarya. Nitisemito, A. S. 1991. *Manajemen Personalia*. Jakarta. Gahalia Indonesia. Purwanto, M. Ngalim. 2014. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung:Remaja Rosdakarya

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.2002, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi ke-3, Jakarta: Balai Pustaka

Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Robbins SP, at al. 2005. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.

Rivai, Veithzal. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan, dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sastrohadiwiryono.Siswanto.2009. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia* Bandung: Bumi Aksara.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Siagian, S.P. 1995. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sutrisno, Edi. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi pertama*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Sastrohadiwiryono, Siswanto. 2003. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia, Pendekatan Administrasi dan Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.